

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah hal yang penting bagi masyarakat karena tanpa keadaan kesehatan yang baik maka akan mengganggu aktivitas sehari-hari. Menurut WHO, kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Menurut Undang-Undang No. 36 tahun 2009 yang dimaksud dengan sehat adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup dan produktif secara sosial dan ekonomis. Mendapatkan kesehatan juga merupakan hak bagi setiap masyarakat tanpa terkecuali, yang telah diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 28H ayat 1 yang berbunyi: Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Apotek menjadi salah satu sarana pelayanan kesehatan..

Tenaga kesehatan juga berperan penting dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas untuk menjamin kesehatan masyarakat. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 9 tahun 2017 dikatakan bahwa tenaga kesehatan yang didalamnya juga termasuk tenaga kefarmasian yakni Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian. Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker. Dalam menjalankan tugas sebagai apoteker dalam bidang pelayanan harus menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Tugas utama seorang apoteker adalah memastikan keamanan penggunaan obat sebelum diberikan kepada pasien.

Pekerjaan kefarmasian dapat dilakukan seorang apoteker di klinik, rumah sakit, industri, pedagang besar farmasi, apotek dan sebagainya.

Sarana pelayanan kesehatan yang banyak terdapat di sekitar masyarakat salah satunya adalah apotek. Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker (Permenkes 9, 2017). Dalam menjalankan pelayanan kefarmasian di apotek, seorang apoteker dituntut untuk memiliki kompetensi dalam mengendalikan mutu sediaan farmasi, mengamankan, mengadakan, menyimpan, menyalurkan, mengelola dan melayani obat resep atau non resep, melakukan monitoring, informasi obat serta mengembangkan obat, bahan obat maupun obat tradisional. Dari uraian tersebut, maka besar pentingnya pelatihan khusus untuk seorang calon apoteker untuk mendapatkan pembelajaran melalui Praktek Kerja Profesi Apoteker di apotek.

Karena pentingnya fungsi dan tanggung jawab apoteker dalam melakukan pelayanan kesehatan khususnya di apotek, seorang Apoteker harus memiliki kompetensi dalam bidangnya agar dapat bekerja secara profesional untuk melayani masyarakat dalam aspek kesehatan. Maka sebagai calon apoteker tidak cukup hanya mengikuti pembelajaran wajib di dalam kelas, namun juga seorang calon apoteker wajib mengikuti Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek. Dengan adanya PKPA calon apoteker dapat berlatih secara langsung dan mengetahui kondisi di lapangan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian secara profesional dan bertanggung jawab. Dalam hal ini Program Studi Profesi Apoteker Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerjasama dengan Apotek Pahala Ketintang untuk membantu para calon Apoteker dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang didapat pada saat perkuliahan untuk mencetak Apoteker masa depan yang berkompeten,

bertanggung jawab dan bekerja secara profesional dalam melakukan pelayanan kefarmasian kepada masyarakat. Praktek Kerja Profesi Apoteker dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2021 – 20 November 2021 di Apotek Pahala Ketintang di Ruko Sakura Regency jalan Raya Ketintang No. 2, Ketintang, Gayungan, Surabaya, Jawa Timur dengan harapan calon Apoteker dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman kerja secara nyata khususnya disarana kesehatan yaitu apotek.

1.2 Tujuan

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker dalam peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker pada pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Membekali calon apoteker dalam meningkatkan wawasan, pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Memberikan kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3 Manfaat

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.

2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.
5. Mendapatkan gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.